





dan tujuan penitipan barang ialah untuk menolong memiliki barang tanpa berhak memiliki seutuhnya.

## **B. Analisis Praktek *Buwuhan* Masyarakat Desa Gesikan Pada Pesta Pernikahan**

Ketika orang-orang mengadakan pesta seremonial (pesta pernikahan), mereka akan mendapatkan kesuksesan ketika mereka mendapat bantuan dari orang-orang yang memiliki hubungan pribadi dan hubungan interpersonal yang baik dari keluarga atau orang lain (tetangga dan orang-orang yang diundang). Keterlibatan orang-orang dengan pemilik hajatan adalah bukan tentang masalah layanan mereka dan tenaga mereka saja, tetapi keterlibatan mereka lebih ditujukan untuk hubungan sosial dan ekonomi. *Buwuhan* tidak dimaksudkan untuk memberikan saja, tetapi melibatkan juga dalam acara.

Keluarga dan tetangga adalah orang-orang yang akan memberikan bantuan untuk tuan rumah dipersiapkan untuk kebutuhan yang akan dibutuhkan dalam mengadakan pesta pernikahan. Kemudian, ada juga setiap keluarga besan yang akan datang ke pesta pernikahan, tetapi mereka tidak memiliki keterlibatan terlalu banyak. Ini karena kebanyakan dari mereka (*besan*) tinggal di Desa lain dan jarak jauh. Mereka akan datang dan dilengkapi dengan undangan dari tanggal pernikahan. Biasanya mereka akan memberikan kemurahan "*buwuhan*" jenis uang dari tamu laki-laki dan perempuan.

Menurut bapak Hadi (50 lama) sebagai diwawancarai, katanya: *“Waktu saya dulu melangsungkan pernikahan anak saya yang bungsu, saya hanya mematok undangan sekitar 300 tamu undangan. Itu sudah termasuk keluarga dari keluarga istri saya, keluarga saya, teman dekat dari anak saya dan orang Gesikan yang kami kenal dan pernah ketumpangan. tapi ketika sudah selesai acara dan melihat tamu yang datang, jumlahnya melebihi dari tamu undangan. Mereka ada yang dari Gesikan selatan, Gesikan tengah yang kami tidak merasa memberikan undangan ditunjukkan kepada mereka. Sebenarnya, saya dan keluarga saya terkejut dan merasa sangat luar biasa juga. Ini karena kita merasa terbantu dengan kedatangan mereka.”*

Dan menurut informasi lain; Ibu Pit (57 lama) dia mengatakan *“Orang-orang yang saya minta bantuan untuk rewang adalah tetangga yang masih se-Rt, saya langsung mendatangi kerumahnya. Ketika mereka rewang, mereka biasanya sambil membawa beras 3 Kg dan mie atau gula 1 Kg. Yang menunjukkan bahwa hubungan dalam kehidupan masyarakat menggerakkan mereka untuk mengurus satu sama lain dan selalu ringan tangan dalam setiap kegiatan yang berkaitan dengan kepentingan masyarakat. Sehingga mereka dapat mencoba untuk mengenal satu sama lain erat. Terutama bagi orang yang tahu satu sama lain, hal itu juga bisa membuat hubungan mereka menjadi lebih dekat.”*

Masyarakat di lingkungan sosialnya memiliki penilaian tertentu ketika mereka menilai dalam interaksi sosial, terutama dalam hubungan dengan tetangga dan masyarakat. Menjaga hubungan yang baik untuk tetap harmonis kadang-kadang memiliki sedikit konflik atau konflik besar yang bisa terjadi di masyarakat juga. Tetapi umumnya masyarakat yang tinggal di pedesaan dan mereka hidup secara *komunal*, mereka dapat mengurangi dan meminimalkan mereka. Dalam hubungan masyarakat ada penilaian tertentu yang menunjukkan keberadaan orang tersebut; masyarakat menilai dan menganggap orang sebagai orang yang negatif jika orang tersebut cenderung tertutup dan memiliki sikap buruk, sehingga sikap masyarakat pada orang itu sebagai manusia yang tidak memiliki kebaikan. Masyarakat Gesikan adalah masyarakat yang sangat selektif dalam interaksi masyarakat mereka.

